

UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA KELAS VII SMPN SATAP 5 LAMANDAU

Imam Badri¹, Setria Utama Rizal²

¹SMPN SATAP 5 Lamandau

²IAIN Palangka Raya

Email : badriimam896@gmail.com¹, setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “upaya Peningkatkan kemampuan belajar materi asmaul husna melalui media audio visual pada kelas VII smpn satap 5 Lamandau” adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu karena masih adanya siswa yang belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sebabkan metode belajar yang masih belum bisa menggugah minat siswa untuk belajar dengan menyenangkan seperti siswa hanya mendengarkan dan mencatat, sehingga siswa merasa bosan yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Lamandau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Peneliti mengambil sampel penelitian pada kelas VII yang siswanya sejumlah 12 siswa dengan melihat hasil sesudah sebelum. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Kesimpulan yang dapat di hasilkan dari hasil penerapan model pembelajaran Audio visual siswa kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Lamandau yang dilakukan 2 siklus. Metode ceramah di gunakan peneliti untuk memberikan pembelajaran pada siklus 1 dengan nilai hasil belajar 62 rata-rata kelas. Pada saat siklus yang ke 2, metode Audio visual di gunakan peneliti dalam memberikan pembelajaran dan hasilnya di peroleh nilai 80 rata -rata kelas. Tes di lakukan dengan kolaborasi kelompok dengan kuis interaktif dan soal pilihan ganda . Metode Audio Visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang

disignifikan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN Satu Atap 5 Lamandau.

Kata Kunci : Hasil belajar, Audio Visual dan Asmaul Husna

PENDAHULUAN

Aqidah , atau keyakinan dalam Islam, mencakup aturan-aturan yang membimbing tindakan peserta didik sehari-hari. Karena pentingnya pemahaman terhadap Aqidah, pelajaran mengenai Aqidah telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di institusi pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA/SMK, Aqidah di ajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pelajaran Aqidah, siswa tidak hanya di harapkan memahami konsep-konsep, tetapi juga memiliki kemampuan keterampilan yang berhubungan. Oleh karena, di perlukan metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada partisipasi siswa dan pengembangan keterampilan metakognitif.

Salah satu aspek penting dari Aqidah adalah pemahaman tentang Asmaul Husna , yang merujuk pada serangkain nama indah Allah yang mencerminkan sifat-sifatnya-Nya. Mengintegrasikan pemahaman Asmaul Husna dalam Akhlak memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menghafal dan memahami Asmaul Husna secara mendalam . Sebagai Pendidik Agama Islam, guru perlu mencari metode pembelajaran yang sesuai , efektif, dan efisien untuk mengajarkan Asmaul Husna kepada Siswa. Namun , obsevasi pada proses pembelajaran menunjukkan adanya kecenderungan pada metode yang perlu di perbaiki. Metode sebelumnya mungkin tidak selaras dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan, sehingga hasil pembelajaran yang di harapkan, sehingga hasil pembelajaran tidak mencapai potensi maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada penerapan praktis pemahaman Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna ke dalam situasi nyata, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan tindakan nyata dan perilaku positif. Selain itu, penting bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan makna-makna dari setiap nama indah

Allah, tetapi juga membimbing siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan sesama, lingkungan, dan situasi sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai pendekatan seperti diskusi interaktif, studi kasus, permainan peran, dan proyek kelompok yang melibatkan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan aplikatif ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi paham tentang Asmaul Husna, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, pemahaman tentang Asmaul Husna tidak hanya menjadi konsep abstrak dalam benak siswa, tetapi juga menjadi landasan kuat yang membentuk karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Penggunaan pendekatan yang tidak cocok dengan maksud pembelajaran dapat menghadapi hambatan dalam mencapai target yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemborosan materi pembelajaran yang cukup substansial, dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pendekatan.

Menurut Slavine, model pembelajaran Audio Visual pada dasarnya mengungkap konsep konstruktivisme, di mana tujuan pembelajaran adalah memungkinkan siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan pribadinya. Dalam proses ini, siswa melakukan pengecekan dan penyesuaian antara pengetahuan baru yang diperoleh dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam diri mereka. Dahar mengemukakan bahwa model pembelajaran Audio Visual memiliki struktur sintaksis yang khas, yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun teman sejawatnya. Ia menegaskan bahwa belajar yang bermakna melibatkan proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Dalam pandangan Suparno, model pembelajaran Audio Visual berfungsi sebagai alat mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Peran Guru dalam metode pembelajaran ini lebih fokus pada fungsi mediasi dan fasilitasi. Pendekatan ini mengarah pada proses belajar mengajar yang lebih efektif dan

efisien. Namun, ada kekhawatiran bahwa jika pendekatan ini tidak diterapkan dengan tepat, proses belajar mengajar dapat kurang efektif. Rasimin (2019) berpendapat bahwa jika penerapan model Audio visual tidak tepat sasaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami secara mendalam konsep dan prinsip dibalik metode pembelajaran ini agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang ada dalam penelitian ini, analisis yang di gunakan terbagi menjadi dua, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam konteks analisis kualitatif, fokusnya mengarah pada penerapan metode Audio Visual, yang bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi pola serta arah langkah-langkah yang di ambil pada setiap siklus. Setiap tindakan yang muncul pada setiap siklus di uraikan dengan cara deskriptif yang menjelaskan secara rinci.

Pencapaian secara keseluruhan merujuk pada persentase rata-rata kelompok siswa yang berhasil mencapai atau melebihi batas nilai tersebut. Hasil dari analisis kuantitatif ini menggambarkan sejauh mana efektivitas pembelajaran dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, pencapaian individu juga menjadi fokus dalam analisis kuantitatif ini. Setiap siswa akan dievaluasi berdasarkan pencapaian individu mereka terhadap standar nilai yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dalam pencapaian belajar antara siswa-siswa dalam kelompok yang sama.

Melalui pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif yang berimbang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Analisis kualitatif membuka jendela wawasan terhadap dinamika dan pola-pola tindakan siswa serta perubahan yang terjadi dari siklus ke siklus. Sementara itu, analisis kuantitatif memberikan data konkret mengenai tingkat pencapaian belajar secara keseluruhan dan individual, yang secara kolektif menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Di sisi lain, data kuantitatif berkaitan erat metode perhitungan. Data ini di analisis dengan mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik. Sesuai dengan pedoman umum kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang peserta didik di anggap berhasil dalam belajar jika sekurang-kurangnya 75 % dari seluruh siswa memperoleh nilai setara atau lebih dari 75%. Konsep pencapaian ini dibagi menjadi dua, yaitu pencapaian secara keseluruhan dan pencapaian individu.

Untuk menghitung pencapaian belajar secara keseluruhan, digunakan formula yang di berikan di bawah ini:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan ; X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Protentase ketuntasan peserta didik secara individual, dapat dihitung dengan cara :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh selanjutnya diadukan dengan hasil sebelumnya sebelum siklus di mulai, dengan hasil sebelumnya sebelum siklus di mulai, dengan tujuan untuk menghitung persentase peningkatan pemahaman siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti terkait materi Asmaul Husna di SMPN Satap 5 Lamandau.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti telah melakukan tahap observasi. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada di SMP Negeri Satu Atap 5 Lamandau. Hasil observasi ini memberikan gambaran nilai sebelum tindakan dilaksanakan, yang nantinya dapat di bandingkan dengan nilai yang di peroleh selama pelaksanaan tindakan.

Observasi ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023. Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa pembelajaran sudah dalam keadaan baik. Namun, pada pertemuan pertama, metode pembelajaran yang digunakan

tidak melibatkan media yang sederhana, sehingga siswa merasa kurang tertarik karena hanya didominasi oleh ceramah dan percakapan.

Peneliti kemudian memulai tahap awal dengan menyampaikan pengertian tentang iman kepada Allah swt. dan makna dari Asmaul Husna. Fokus kegiatan ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut. Setelah mengamati 12 siswa, didapati bahwa 2 siswa berada dalam kategori “Berkembang Baik”(BB) 10 siswa dalam kategori “Belum Sesuai Harapan” (BSH).

Dengan mempertimbangkan hasil nilai yang di peroleh dari siswa, peneliti merangkum data secara klasikal dalam sebuah tabel rekapitulasi pra-siklus. Hasil ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Kriteria Pemahaman	Jumlah siswa
Iman Kepada ALLOH SWT	50%
Asmaul Husna	25 %

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam memahami Iman kepada Allah SWT dan makna dari Asmaul Husna di SMPN Satap 5 Lamandau masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari rekapitulasi Pra-siklus, di mana pemahaman tentang Iman kepada Allah swt mencapai 50 %, sedangkan pemahaman tentang Asmaul Husna hanya mencapai 25%. Data ini akan menjadi landasan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Iman kepada Allah SWT dan Asmaul Husna di kelas VII SMPN Satap 5 Lamandau.

Nilai Pre-test dan Post-test Siklus ke I penguasaan konsep

no	Nis	Nama	L/P	Nilai		Keterangan
				PRE TEST	Post Test	

1		Lailatul Hasanah	P	60	60	Tidak Tuntas
2		Marina Andaini	P	59	60	Tidak tuntas
3		Muhammad Fauzan	L	70	70	Tuntas
4		Mukhamad Yasir	L	61	70	Tuntas
5		Aditia	L	60	70	Tuntas
6		Agista Ramadhany	p	60	60	Tidak Tuntas
7		Ahmad Hanafi	L	70	70	Tuntas
8		Desti Mahardika	P	60	60	Tidak tuntas
9		Rizky	L	60	70	Tuntas
10		Novi	P	58	60	Tidak tuntas
11		Nur Lailatul Hasana	p	70	70	Tuntas
12		Sandi Ramadhan	L	60	70	tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas				3	7	7
Presentasi Siswa yang Tuntas				25%	58%	58 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas				9	5	5
Prosentasi siswa yang tidak tuntas				75 %	42%	42%

kriteria ketuntasan minimum: 70

Paragraf tersebut telah menggambarkan data dari sebuah penelitian mengenai pembelajaran materi asmaul husna. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, 9 siswa atau 75% dari total siswa tidak mencapai tingkat tuntas dalam pembelajaran, sementara sisanya 3 siswa atau 25% dinyatakan tuntas. Data ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus pertama masih belum memadai sesuai dengan target mata pelajaran PAI.

Selain itu, paragraf tersebut juga menyajikan informasi mengenai hasil pre-test dan post-test siklus pertama. Rata-rata persentase pencapaian siswa pada pre-test adalah 62%, yang mengalami kenaikan menjadi 66% pada post-test. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Pengarang penelitian merasa perlu untuk melanjutkan penelitian dengan siklus kedua. Ini dikarenakan pemahaman siswa yang beragam dan latar belakang yang berbeda-beda menjadi faktor penyebab hasil pembelajaran yang belum memuaskan. Dalam siklus kedua, penulis telah mengambil tindakan korektif terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya

meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai Pre test dan Post test siklus kedua penguasaan konsep

No	Nis	Nama	L/P	Nilai		Keterangan
				Pre Test	Post Test	
1		Lailatul Hasanah	P	70	80	Tuntas
2		Marina Andaini	P	75	90	Tuntas
3		Muhammad Fauzan	L	70	90	Tuntas
4		Mukhamad Yasir	L	70	75	Tuntas
5		Aditia	L	75	70	Tuntas
6		Agista Ramadhany	p	65	70	Tuntas
7		Ahmad Hanafi	L	70	90	Tuntas
8		Desti Mahardika	P	70	90	Tuntas
9		Rizky	L	60	70	Tuntas
10		Novi	P	70	85	Tuntas
11		Nur Lailatul Hasana	p	70	70	tuntas
12		Sandi Ramadhan	L	70	80	Tuntas
Jumlah siswa tuntas				10	12	12
Prosentase siswa yang tuntas				80%	100%	100%
Jumlah siswa tidak tuntas				2	0	0
Prosentase siswa tidak tuntas				20%	0%	0%

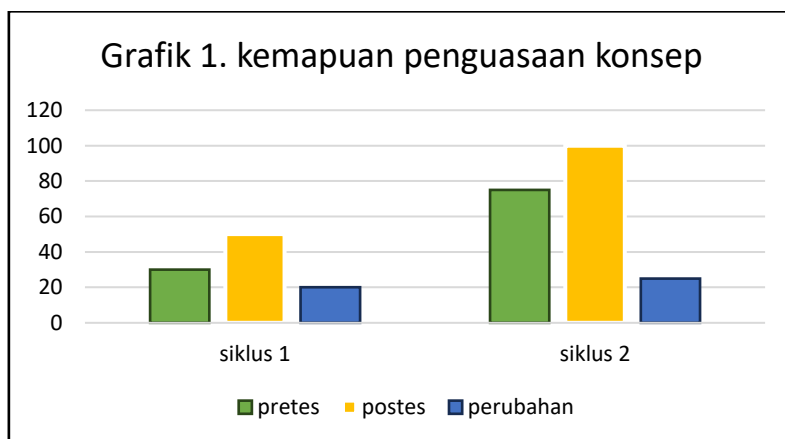
Kriteria ketuntasan minimum : 70

Berdasarkan data diatas, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada siklus ke kedua mengalami peningkatan. Sebanyak 10 siswa (80%) mendapat ketuntasan dalam pemebelajaran materi asmaul husna, dan sebanyak 2 siswa (20%) belum mendapat ketuntasan pembelajaran. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pada siklus kedua terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi asmaul husna dengan menerapkan metode audio visual. Pada pretes siklus kedua, prosentase pencapaian rata-rata kelas 80% sedangkan prosentase pencapaian rata-rata siswa pada post test siklus kedua adalah 100 %.

Perubahan kemampuan Penguasaan konsep

siklus	% pre test	% post test	perubahan
pertama	25	58	33

kedua	80	100	20
-------	----	-----	----



Analisis dari data dalam tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan audio visual berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran. Pada siklus pertama, terlihat peningkatan sebesar 33 % dari skor pre test. Sementara itu, pada siklus kedua, terdapat peningkatan sebesar 20 % dari skor pre tes siklus sebelumnya. Ketika mempertimbangkan keberhasilan hasil belajar siswa, pada siklus pertama mencapai tingkat keberhasilan sebesar 50%, sedangkan pada siklus kedua tingkat keberhasilannya melonjak menjadi 100% dengan predikat “sangat baik”.

Paragraf tersebut telah menggambarkan data dari sebuah penelitian mengenai pembelajaran materi asmaul husna. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, 9 siswa atau 75% dari total siswa tidak mencapai tingkat tuntas dalam pembelajaran, sementara sisanya 3 siswa atau 25% dinyatakan tuntas. Data ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus pertama masih belum memadai sesuai dengan target mata pelajaran PAI.

Selain itu, paragraf tersebut juga menyajikan informasi mengenai hasil pre-test dan post-test siklus pertama. Rata-rata persentase pencapaian siswa pada pre-test adalah 62%, yang mengalami kenaikan menjadi 66% pada post-test. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Pengarang penelitian merasa perlu untuk melanjutkan penelitian dengan siklus kedua. Ini dikarenakan pemahaman siswa yang beragam dan latar

belakang yang berbeda-beda menjadi faktor penyebab hasil pembelajaran yang belum memuaskan. Dalam siklus kedua, penulis telah mengambil tindakan korektif terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat keberhasilan hasil belajar, baik dalam penguasaan. Dalam dunia pendidikan modern, metode pembelajaran terus berkembang sejalan dengan pemahaman mendalam tentang bagaimana manusia belajar secara efektif. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah penerapan Audio Visual sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme, tetapi juga mendukung ide-ide dalam konstruktivisme sosial yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky.

Teori Konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran bukanlah proses pasif di mana siswa hanya menerima informasi dari guru atau sumber lain. Sebaliknya, pembelajaran dipahami sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman. Dalam hal ini, penerapan Audio Visual memiliki peran yang krusial. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam memproses informasi melalui berbagai bentuk visual, seperti gambar, grafik, video, dan presentasi multimedia. Ketika siswa melihat dan mendengar materi pelajaran dalam format yang menarik, mereka lebih cenderung terlibat secara kognitif, emosional, dan sensorik.

Lebih jauh lagi, penggunaan Audio Visual mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas. Diskusi dan pertukaran ide tentang informasi yang disajikan dalam bentuk visual dapat memperkaya pemahaman siswa. Siswa dapat berbagi interpretasi mereka, bertukar pandangan, dan bersama-sama merumuskan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Teori Konstruktivisme Sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky juga relevan dalam konteks penerapan Audio Visual dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dan kolaborasi antara siswa dapat memainkan peran penting dalam membangun pemahaman yang lebih kompleks. Penggunaan Audio Visual sebagai sarana pembelajaran memungkinkan siswa untuk

berinteraksi dengan konten pelajaran secara bersama-sama. Mereka dapat berdiskusi, saling bertukar pengetahuan, dan membantu satu sama lain dalam mengonstruksi pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan Audio Visual dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Konsep-konsep dalam teori konstruktivisme dan konstruktivisme sosial yang menegaskan pentingnya interaksi, kolaborasi, dan pembangunan pemahaman melalui pengalaman, semuanya diperkuat oleh penggunaan metode Audio Visual ini. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri, pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Materi maupun nilai-nilai dan penambahan hafalan siswa, dari siklus pertama ke siklus ke dua, dengan peningkatan 50 %.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas VII SMPN Stap 5 Lamandau menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Audio visual dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Fenomena ini terlihat jelas melalui perbandingan hasil pada setiap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pertama dari eksperimen ini, data menunjukkan bahwa dari total 12 siswa, terdapat 9 siswa (75%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan dalam memahami materi asmaul husna, sementara 3 siswa (25%) berhasil mencapai tingkat ketuntasan tersebut.

Ketika melihat hasil pre test pada siklus pertama, tercatat persentase rata-rata pencapaian siswa sebesar 62 % dan setelah melalui post tes pada siklus pertama, prosentase pencapaian siswa mengalami kenaikan menjadi 66%. Berdasarkan realita ini, langkah peneliti selanjutnya adalah untuk mengambil tindakan pada siklus kedua, sebab hasil yang diharapkan masih belum tercapai pada siklus pertama, bahkan nilai-nilai belum memenuhi standar minimum ketuntasan yang di inginkan.

- a. Pada tahap kedua, terlihat perubahan hasil pembelajaran yang sangat signifikan, yang akhirnya mengantarkan peserta didik mencapai ambang batas ketuntasan yang ditetapkan.
- b. Implikasi dari pendekatan pembelajaran Audio Visual membawa hasil positif yang merentang kepada berbagai pihak yang terlibat, baik siswa maupun pendidik. Transformasi ini terlihat dari pergeseran dari metode pengajaran yang sebelumnya terbilang monoton dan konvensional menuju metode yang kontemporer, termasuk metode audio visual. Perubahan ini berimbas pada keterlibatan yang lebih aktif dari siswa. Mereka menunjukkan semangat yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka..

Referensi

- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Cet. Ke-15, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 64
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aris Shohimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.24
- Jamil Supratiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, Cet. Ke-3, Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2016
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti"
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti"
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013)
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Banjarmasin:Sripta Cendekia, 2019)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hl64